

STUDI *HINTERLAND* DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH PERBATASAN KOTA PALU DAN KABUPATEN DONGGALA

Alif Ananda^{1*}, Aziz Budianta², Supriadi Takwim²

1)Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

2)Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

*Corresponding Author, Email: aliff.ananda@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 11 September 2023 Disetujui : 6 Oktober 2023	<p>Wilayah pinggiran pada dasarnya merupakan wilayah yang paling pinggir atau wilayah pedalaman atau biasa disebut juga dengan wilayah <i>Hinterland</i>. Secara fisik, wilayah pinggiran tersebut dapat dicirikan oleh kegiatan pedesaan <i>rural</i> yang bercampur dengan kegiatan perkotaan <i>rural-urban</i>, atau dapat juga wilayah tersebut sudah <i>fully build-up</i>. Bergantung pada lokasinya, setiap wilayah pinggiran mempunyai karakteristik unik tersendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai studi <i>Hinterland</i> dan strategi pengembangan wilayah antara perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala di perbatasan sisi Barat dan sisi Utara sebagai dasar rekomendasi strategi pengembangan wilayah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis pada Wilayah Barat perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala yakni (Kelurahan Watusampu dan Desa Loli Oge) dan pada Wilayah Utara perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala yakni (Kelurahan Pantoloan Boya dan Desa Wani 1, Wani 2, Wani Lumbumpetigo) telah teridentifikasi bahwa Wilayah-Wilayah tersebut adalah Wilayah <i>Hinterland</i>, dikarenakan selain di sisi secara administratif Wilayah tersebut berjauhan dari pusat pemerintahan Kota dan Kabupaten disisi lain Wilayah-Wilayah tersebut di lihat dari segi karakteristik perkotaan (<i>urban</i>) dan pedesaan (<i>rural</i>). Selanjutnya dilakukan strategi pengembangan wilayah yang disesuaikan dengan hasil analisis swot pada penentuan kategori kuadran swot mulai dari kategori kuadran I,II, dan IV terhadap wilayah yang telah teridentifikasi <i>Hinterland</i>, agar wilayah tersebut bisa berkembang lebih baik dan tidak ketinggalan dalam pengembangan wilayah.</p> <p>Kata Kunci: <i>Hinterland</i>, Strategi Pengembangan Wilayah</p>

I. LATAR BELAKANG

Pengembangan wilayah perlu dilakukan, sebab setiap wilayah bisa berkembang pesat apabila melakukan pengembangan sesuai potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Wilayah berkembang saat ini banyak dijumpai di Kawasan pusat kota dan sekitarnya. Lain hal dengan wilayah pinggiran atau wilayah terbelakang atau wilayah yang jaraknya jauh dari pusat kota dimana wilayah ini cenderung masih belum berkembang, padahal wilayah tersebut masih satu kesatuan dari satu wilayah Kota atau Kabupaten.

Beberapa permasalahan yang terjadi seperti kurangnya pemerataan dari pengembangan wilayah ataupun pembangunan, yang mengakibatkan kesenjangan antar wilayah. Permasalahan yang timbul akibat kurangnya pemerataan pembangunan, maka permasalahan muncul terjadi mulai dari aspek fisik maupun aspek non-fisik seperti kurangnya pembangunan sarana maupun prasarana di wilayah tersebut, menimbulkan ekonomi masyarakat lemah atau belum mensejahterakan masyarakat setempat, kurangnya lapangan pekerjaan, tidak berkembangnya wilayah padahal wilayah tersebut memiliki potensi seperti sumber daya alam sumber daya manusia dan lain-lain.

Pengertian Wilayah pinggiran pada dasarnya merupakan wilayah yang paling pinggir atau wilayah pedalaman atau biasa disebut juga dengan wilayah *Hinterland*. Fakta dari beberapa teori yang mengemukakan bahwa wilayah *Hinterland* bisa dilihat jelas dengan melihat kondisi wilayah tersebut dan juga kegiatan atau pekerjaan masyarakatnya yang mengarah pedesaan (*rural*) atau juga perkotaan (*urban*). Wilayah Kota Palu dan wilayah Kabupaten Donggala merupakan wilayah yang berdekatan secara langsung di Provinsi Sulawesi Tengah yang ditempuh dengan waktu cukup 1 jam. Kedua lokasi tersebut merupakan lokasi penelitian tugas akhir peneliti. Kedua wilayah tersebut difokuskan pada wilayah perbatasan antara Kota Palu dengan Kabupaten Donggala. Sebelum ditentukan lokasi penelitian, langkah yang harus dilakukan yakni survei eksisting yang dibekali dengan landasan pada beberapa teori-teori yang menentukan wilayah yang mana saja yang teridentifikasi wilayah *Hinterland*.

Setelah dilakukannya survei dan mengidentifikasi wilayah, tahap selanjutnya dilakukannya pembuatan peta deliniasi agar menghasilkan wilayah yang lebih detail dari hasil identifikasi wilayah *Hinterland*, yang meliputi sisi wilayah Utara yakni Kecamatan Tawaeli (tepatnya di Kelurahan Pantoloan Boya) dan Kecamatan Tanantovea (tepatnya di Desa Wani 1, Wani 2, Wani 3 dan Wani Lumbumpetigo), sedangkan sisi wilayah Barat yakni Kecamatan Ulujadi (tepatnya di Kelurahan Watusampu) dan Kecamatan Banawa (tepatnya di Desa Loli Oge). Peneliti memfokuskan penelitian ini pada wilayah perbatasan yang teridentifikasi wilayah *hinterland* yakni wilayah pinggiran atau wilayah terbelakang dari pusat wilayah.

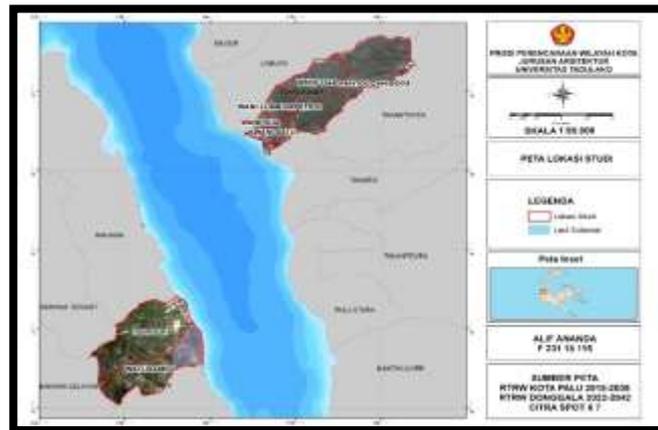
II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adakah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif yang merupakan usaha untuk melakukan penelusuran informasi dan data yang terkait dengan hasil yang mengarah pada penjelasan atau penafsiran dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam mengenai strategi pengembangan wilayah dan studi *Hinterland* antara Kota Palu dengan Kabupaten Donggala.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak pada perbatasan kedua wilayah yakni Kota Palu dan Kabupaten Donggala di perbatasan sisi Barat dan sisi Utara, yang meliputi wilayah utara yakni Kecamatan Tawaeli (tepatnya di Kelurahan Pantoloan Boya) dan Kecamatan Tanantovea (tepatnya di Desa Wani 1, Wani 2, Wani 3 dan Wani Lumbumpetigo), sedangkan wilayah Barat yakni Kecamatan Ulujadi (tepatnya di Kelurahan Watusampu) dan Kecamatan Banawa (tepatnya di Desa Loli Oge).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Wilayah Barat Perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala

Kelurahan Watusampu merupakan wilayah Kota Palu yang berada di Kecamatan Ulujadi. Kelurahan Watusampu terletak di sebelah Barat Kota Palu, Tepatnya di pesisir sebelah barat Teluk Palu. Dengan jarak ± 12 Km dengan luas wilayah 1142 Ha. Potensi yang dimiliki Kelurahan Watusampu yakni pertambangan jenis C atau SIRTUKIL (batu, pasir, dan kerikil), sedangkan potensi lainnya yakni objek wisata religi dan wisata pantai yang terletak di tengah-tengah Kelurahan.

Desa Loli Oge memiliki luas wilayah dataran yang tidak terlalu besar, serta daerah administrasi berbatasan langsung sebelah barat dari perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala. Desa Loli Oge merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Yang mempunyai luas wilayah mencapai 1615 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Loli Oge sebanyak 2.047 jiwa. Desa Loli Oge merupakan salah satu Desa dari 5 (lima) Desa dan 9 (sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Banawa.



Gambar 2. Peta Tunjuk Wilayah *Hinterland* Di Perbatasan Sisi Barat

Sumber: Peneliti, 2023

Kondisi Geografis Wilayah Utara Perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala

Kelurahan Pantoloan Boya merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Tawaeli, Kota Palu yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Pantoloan berdasarkan Perda Kota Palu nomor 14 tahun 2011 dengan luas daratan 1775 Ha, terletak di sebelah utara Kecamatan Tawaeli tepatnya berada dibagian paling Utara Kota Palu. Jumlah Penduduk Kelurahan Pantoloan Boya tahun 2021 sebanyak 3816 jiwa. Bentuk karakteristik wilayah Kelurahan Pantoloan Boya yakni daratan luas yang dikelilingi oleh semak belukar, hutan dan dilewati oleh 2 sungai. Potensi yang dimiliki Kelurahan Pantoloan Boya ialah potensi Kawasan agro atau Kawasan pertanian seperti lahan pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Industri, sedangkan potensi lainnya yakni wisara air terjun di atas perbukitan Kelurahan Pantoloan Boya.

Desa Wani 1, Desa Wani 2, Desa Wani 3 dan Desa Wani Lumbumpetigo merupakan desa hasil pemekaran dari desa wani induk. Dulunya keempat desa tersebut menjadi satu kesatuan wilayah, akan tetapi seiring berkembangnya wilayah dan jumlah penduduk meningkat maka, desa wani induk dimekarkan menjadi Wani 1, kemudian Wani 2, selanjutnya Wani 3 dan yang terakhir Wani Lumbumpetigo. Hingga saat ini masyarakat setempat dan masyarakat local lainnya menyebutkan desa tersebut adalah Desa Wani bersaudara. Karakteristik Ke empat wilayah tersebut yakni dataran rendah yang dikelilingi hutan maupun semak belukar akan tetapi khusus Desa Wani 1 dan Wani 2 karakteristik wilayahnya dataran rendah yang berdekatan langsung dengan Teluk Palu. Ke empat wilayah atau Desa tersebut hampir sama memiliki potensi seperti Kawasan agro atau Kawasan Pertanian mencakup Kawasan pertanian dan perkebunan



Gambar 3. Peta Tunjuk Wilayah *Hinterland* Di Perbatasan Sisi Utara

Sumber: Peneliti, 2023

Identifikasi Wilayah Studi *Hinterland* antara perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala Di Perbatasan Sisi Utara dan Sisi Barat

Pada Wilayah Barat perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala yakni (Kelurahan Watusampu dan Desa Loli Oge) dan pada Wilayah Utara perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala yakni (Kelurahan Pantoloan Boya dan Desa Wani 1, Wani 2, 3, Wani Lumbumpetigo) telah teridentifikasi bahwa Wilayah-Wilayah tersebut adalah Wilayah *Hinterland*, dikarenakan selain di sisi secara administratif Wilayah tersebut berjauhan dari pusat pemerintahan Kota dan Kabupaten disisi lain Wilayah-Wilayah tersebut di lihat dari segi karakteristik perkotaan (*urban*) dan pedesaan (*rural*). Hasil ini, didapatkan dari observasi langsung dan sekaligus melakukan wawancara pada masyarakat setempat, dimana beberapa masyarakat diwawancarai bahwa mereka masih merasakan wilayah tempat tinggal mereka masih ada suasana atau kegiatan dari kedua karakteristik yakni perkotaan (*urban*) dan pedesaan (*rural*) pada Wilayah

Hinterland.

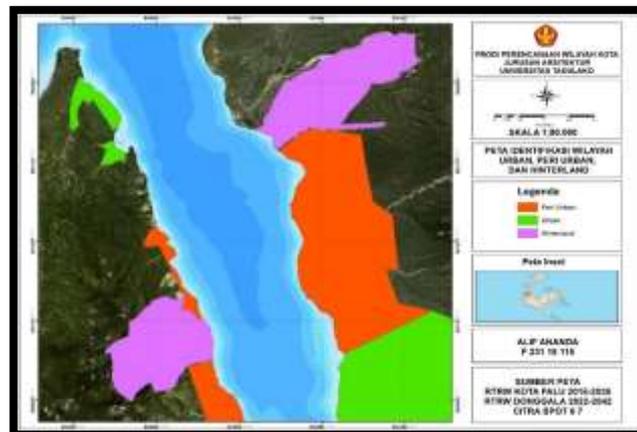
Pada Wilayah-wilayah tersebut disisi dari kegiatan atau suasana dari perkotaan-pedesaan menjadi salah satu pertimbangan bahwa wilayah-wilayah tersebut merupakan *Hinterland* ada beberapa juga pertimbangan-pertimbangan lainnya seperti pada penggunaan lahan, karakteristik demografis, dan ketersediaan layanan infrastruktur publik menunjukkan campuran karakter. Dasar-dasar pertimbangan tersebut adalah dari kedua teori yakni Menurut (Jhon Friedmann, 1967) dan (Ginsburg, 1997) telah peneliti jelaskan pada bab 2 tinjauan pustaka.

Tabel 1 Hasil Identifikasi Karakteristik *Hinterland* Kota Palu dan Kabupaten Donggala

Nama Wilayah	Karakteristik Wilayah	Penggunaan lahan	Karakteristik demografis	Ketersediaan layanan infrastruktur publik
Kelurahan Pantoloan Boya	Perkotaan Dan Pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> Hutan lahan kering sekunder Kawasan perkebunan Permukiman Pertanian lahan kering Pertanian lahan kering campur semak Semak belukar Tanah terbuka Tubuh air 	<ul style="list-style-type: none"> Sosial (masih kental kekeluargaan. Masih mengadakan kegiatan adat setempat dan masih kental dengan kegiatan gotong royong) Ekonomi (masih banyak beberapa yang belum sepenuhnya mampu/belum sejahtera) 	Masj ada beberapa infrastruktur publik yang perlu diperhatikan yang saat ini kondisinya kurang baik seperti jalan, drainase dan lain sebagainya.
Desa Wani 1, Wani 2, Wani 3, Wani Lumbumpetiogo	Perkotaan Dan Pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan perkebunan Permukiman Pertanian lahan kering Pertanian lahan kering campur semak Tanah terbuka Tubuh air 	<ul style="list-style-type: none"> Sosial (masih kental dengan kekeluargaan menjaga kebudayaan adat istiadat/tradisi lokal dan gotong royong) Ekonomi (sudah mulai banyak menuju ekonomi menengah/mulai sejahtera) 	Masih banyak perlu diperhatikan terutama infrastruktur public seperti jalan, drainase, jaringan penerangan umum, sarana Pendidikan dan lain sebagainya. Kondisi saat ini kurang baik
Kelurahan Watusampu	Perkotaan Dan Pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> Hutan lahan kering primer Hutan lahan kering sekunder Kawasan perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> Sosial (masih kental dengan kekeluargaan. Masih mengadakan kegiatan adat setempat dan 	Saat ini layanan air bersih masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat, drainase dan

		<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Semak belukar 	<p>masih kental dengan kegiatan gotong royong)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi (sudah mulai banyak menuju ekonomi sejahtera) 	<p>jalan belum memadai. Dan juga jaringan penerangan umum</p>
Desa Loli Oge	Perkotaan Dan Pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan lahan kering primer • Hutan lahan kering sekunder • Kawasan perkebunan • Permukiman • Semak belukar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial (masih kental dengan kekeluargaan menjaga kebudayaan adat istiadat/tradisi lokal dan gotong royong) • Ekonomi (masih banyak beberapa yang belum sepenuhnya mampu/belum sejahtera) 	<p>Beberapa infrastruktur public yang belum memadai seperti jalan, drainase, jaringan penerangan umum dan lain sebagainya</p>

Sumber : Hasil Survei Peneliti, 2023



Gambar 4. Peta Identifikasi Hinterland, Urban dan Peri Urban

Sumber: Peneliti, 2023

Hasil Wawancara Informan

Dalam penelitian ini salah satu tabel pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan melalui wawancara pada masyarakat, dimana wawancara tersebut memerlukan informan sebagai bahan data untuk peneliti. Berikut ini adalah tabel karakteristik informan :

Tabel 2. Karakteristik Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1	Pak Ardin	L	Pegawai Negeri Sipil	Bappeda Kota Palu
2	Pak Fahri	L	Pegawai Negeri Sipil	Bapelitbangda Kota Palu
3	Pak Muhajir	L	Pegawai Negeri Sipil	Dinas Tata Ruang dan

4	Pak Widariadi	L	Pegawai Negeri Sipil	Pertanahan Kota Palu
5	Ibu Nurjannah Khofifah	P	Pegawai Negeri Sipil	Bappeda Kabupaten Donggala Bapelitbangda Kabupaten Donggala
6	Ibu Achi	P	Pegawai Negeri Sipil	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Donggala
7	Pak Maslin	L	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Lurah Pantoloan Boya
8	Ibu Mekar Pratiwi	P	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Lurah Watusampu
9	Ibu Lilis	P	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Desa Loli Oge
10	Pak Zainudin	L	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Desa Wani 1
11	Pak Arsyad Hadi	L	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Desa Wani 2
12	Pak Moh. Isyan	L	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Desa Wani 3
13	Pak syamsudin	L	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Desa Wani Lumbumpetigo
14	Ibu Ariati	P	Masyarakat	Kel. Pantoloan Boya
15	Pak Moh. Saiful	L	Masyarakat	Kel. Pantoloan Boya
16	Ibu Rofita	P	Masyarakat	Kel. Watusampu
17	Ibu Nurdamayanti	P	Masyarakat	Kel. Watusampu
18	Ibu Ice	P	Masyarakat	Desa Loli Oge
19	Saudara Ardiansyah	L	Masyarakat	Desa Loli Oge
20	Ibu Najma	P	Masyarakat	Desa Wani 1
21	Ibu Risma	P	Masyarakat	Desa Wani 1
22	Ibu Nur	P	Masyarakat	Desa Wani 2
23	Ibu Sita Rofika	P	Masyarakat	Desa Wani 2
24	Pak Abdullah	L	Masyarakat	Desa Wani 3
25	Pak Sudirman	L	Masyarakat	Desa Wani 3
26	Ibu Syamsiah	P	Masyarakat	Desa Wani Lumbumpetigo
27	Ibu Nurahmi	P	Masyarakat	Desa Wani Lumbumpetigo

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa dalam penelitian tersebut jumlah informan sebanyak 27 orang, yang terdiri dari instansi terkait berjumlah 6 orang, pemerintah Kelurahan dan Desa berjumlah 7 orang dan masyarakat setempat berjumlah 14 orang.

Kuadran Hasil Analisis IFAS-EFAS

Merupakan rincian hasil analisis IFAS-EFAS, analisis ini menghasilkan kategori kuadran dari swot. Hasil yang muncul dari identifikasi total internal (Kekuatan-Kelemahan) dan identifikasi total eksternal (Peluang-Ancaman) masing-masing wilayah.

Tabel 3 Kuadran SWOT

Nama Wilayah	Hasil Akhir	Kategori Kuadran SWOT
Kota Palu	Perbatasan Sisi Wilayah Utara Total Internal = Kekuatan – Kelemahan = 2,5 – 3,7 = -1,2	Kuadran IV yaitu Strategi Bertahan.
	Total Eksternal = Peluang – Ancaman = 3 – 3,5 = -0,5	
Kabupaten Donggala	Total Internal = Kekuatan – Kelemahan = 3,2 – 3,2 = 0 Total Eksternal = Peluang –	Kuadran I yaitu Strategi Progresif

$$\text{Ancaman} = 3,8 - 3,7 = 0,1$$

Perbatasan Sisi Wilayah Barat

Kota Palu	Total Internal = Kekuatan – Kelemahan = 3,1 – 3 = 0,1	pada Kuadran II yaitu Strategi diversifikasi
	Total Eksternal = Peluang – Ancaman = 3,2 – 3,6 = -0,4	
	Total Internal = Kekuatan – Kelemahan = 2,6 – 2,7 = -0,1	
Kabupaten Donggala	Total Eksternal = Peluang – Ancaman = 3,1 – 3,5 = -0,4	Kuadran IV yaitu Strategi Bertahan

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Perumusan Strategi Pengembangan Wilayah Kota Palu Perbatasan Sisi Sebelah Utara

Strategi yang dilakukan pada wilayah Kota Palu perbatasan sisi sebelah Utara, ditentukan berdasarkan hasil analisis swot. Dimana hasil analisis menunjukkan kuadran swot dengan kategori **Kuadran IV** yaitu Strategi Bertahan. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah *Hinterland* pada wilayah Perbatasan Kota Palu sisi Utara, yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya dilihat dari kondisi eksisting berada pada kondisi tidak baik, maka strategi ini di pertahankan agar sambil terus membenahi.

Strategi yang harus dilakukan ialah strategi pengembangan wilayah tersebut sesuai potensi SDA (pertanian dan perkebunan), strategi pengembangan Kawasan wisata cagar alam dan wisata agro, strategi pengembangan Kawasan sesuai peran dan arahan RTRW (Kawasan ekosistem mangrove, Kawasan penyangga, Kawasan hutan produksi terbatas), optimalisasi peran Kawasan sebagai sub pusat pelayanan dalam pengembangan wilayah, pemanfaatan wilayah berdekatan langsung dengan KEK dalam pengembangan wilayah, strategi pembangunan Infrastruktur, strategi peningkatan kualitas pada sumber daya manusia, strategi upaya penanganan masalah perekonomian, strategi peningkatan pelayanan masyarakat, strategi peningkatan konektivitas antar wilayah dan strategi upaya kesiapsiagaan bahaya pada bencana alam (tsunami, banjir dan tanah longsor).

Perumusan Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Donggala Perbatasan Sisi Sebelah Utara

Strategi yang dilakukan pada wilayah Kabupaten Donggala perbatasan sisi sebelah Utara, ditentukan berdasarkan hasil analisis swot. Dimana hasil analisis menunjukkan kuadran swot dengan kategori **Kuadran I** yaitu Strategi Progresif. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah *Hinterland* pada wilayah perbatasan Kabupaten Donggala sisi Utara yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi progresif (*Growth oriented strategy*), artinya dilihat dari kondisi eksisting berada pada kondisi prima dan mantap, sehingga strategi ini sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

Strategi yang harus dilakukan ialah strategi penguatan kearifan lokal dalam pengembangan wilayah, strategi pengembangan pada Kawasan wisata (bahari dan religi), strategi pengembangan wilayah tersebut sesuai potensi SDA (pertanian, perkebunan dan perikanan), strategi pengembangan Kawasan sesuai peran dan arahan RTRW (Kawasan industri kecil, Kawasan perikanan, kawasan hutan produksi terbatas dan kawasan pelabuhan penumpang dan barang), optimalisasi peran Kawasan sebagai pusat perumukiman, perdagangan

dan jasa dalam pengembangan wilayah, pemanfaatan wilayah berdekatan langsung dengan KEK dan pelabuhan dalam pengembangan wilayah, strategi pembangunan infrastruktur, strategi peningkatan kualitas SDM, strategi upaya penanganan masalah perekonomian, strategi peningkatan konektivitas antar wilayah, strategi upaya kesiapsiagaan bahaya pada bencana alam (tsunami, banjir dan gempa bumi), dan strategi peningkatan lapangan pekerjaan.

Perumusan Strategi Pengembangan Wilayah Kota Palu Perbatasan Sisi Sebelah Barat

Strategi yang dilakukan pada wilayah Kota Palu perbatasan sisi sebelah Barat, ditentukan berdasarkan hasil analisis swot. Dimana hasil analisis menunjukkan kuadran swot dengan kategori **Kuadran II** yaitu Strategi diversifikasi. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah *Hinterland* pada wilayah perbatasan Kota Palu sisi Barat yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi diversifikasi, artinya dilihat dari kondisi eksisting berada pada kondisi prima dan mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda pengembangan wilayah akan mengalami kesulitan terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu disarankan untuk segera mungkin memperbanyak ragam strateginya.

Strategi yang harus dilakukan ialah strategi penguatan kearifan lokal dalam pengembangan wilayah, strategi pengembangan pada Kawasan wisata (bahari dan religi), strategi pengembangan wilayah tersebut sesuai potensi SDA (pertambangan, perkebunan dan perikanan), strategi pengembangan Kawasan sesuai peran dan arahan RTRW (Kawasan industri kecil, Kawasan perikanan, kawasan hutan produksi terbatas dan kawasan pelabuhan penumpang dan barang), optimalisasi peran Kawasan sebagai pusat pelayanan lingkungan, perdagangan dan jasa dalam pengembangan wilayah, pemanfaatan wilayah berdekatan langsung dengan KEK dan pelabuhan dalam pengembangan wilayah, strategi peningkatan potensi industri kecil (pengrajin sarung tenun donggala), strategi peningkatan kualitas pada sumber daya manusia, strategi pembangunan Infrastruktur, strategi upaya penanganan masalah perekonomian, strategi peningkatan pelayanan masyarakat, strategi peningkatan konektivitas antar wilayah, strategi upaya kesiapsiagaan bahaya pada bencana alam (tsunami, banjir dan tanah longsor), meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana alam dengan melihat potensi SDA, strategi upaya penanganan terhadap masalah kerusakan lingkungan, dan strategi peningkatan lapangan pekerjaan.

Perumusan Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Donggala Perbatasan Sisi Sebelah Barat

Strategi yang dilakukan pada wilayah Kota Palu perbatasan sisi sebelah Barat, ditentukan berdasarkan hasil analisis swot. Dimana hasil analisis menunjukkan kuadran swot dengan kategori **Kuadran IV** yaitu Strategi Bertahan. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah *Hinterland* pada wilayah perbatasan Kabupaten Donggala sisi Barat yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya dilihat dari kondisi eksisting internal berada pada kondisi tidak baik, maka strategi ini di pertahankan agar sambil terus membenahi.

Strategi yang harus dilakukan ialah strategi pengembangan wilayah tersebut sesuai potensi SDA (pertambangan, perkebunan dan perikanan), strategi penguatan kearifan lokal dalam pengembangan wilayah, strategi pengembangan pada Kawasan wisata (bahari, kuliner dan religi), strategi pengembangan Kawasan sesuai peran dan arahan RTRW (Kawasan industri kecil, Kawasan perikanan, kawasan hutan produksi terbatas dan kawasan pelabuhan penumpang dan barang), optimalisasi peran Kawasan sebagai pusat pelayanan lingkungan, perdagangan dan jasa dalam pengembangan wilayah, pemanfaatan wilayah berdekatan langsung dengan KEK dan pelabuhan dalam pengembangan wilayah, strategi peningkatan potensi industry kecil (pengrajin

sarung tenun donggala strategi peningkatan kualitas pada sumber daya manusia, strategi pembangunan Infrastruktur, strategi upaya penanganan masalah perekonomian, strategi peningkatan pelayanan masyarakat, strategi peningkatan konektivitas antar wilayah dan strategi peningkatan lapangan pekerjaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini melakukan studi *Hinterland* dan strategi pengembangan wilayah antara di perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala. Hasil studi Wilayah *Hinterland* telah teridentifikasi beberapa wilayah di perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala, yakni wilayah perbatasan sisi barat mencakup (Kelurahan Watusampu dan Desa Loli Oge) sedangkan wilayah perbatasan sisi utara mencakup (Kelurahan Pantoloan Boya dan Desa Wani 1,2,3 dan Wani Lumbumpetigo). Hasil studi membuktikan benar ke tujuh wilayah tersebut teridentifikasi wilayah *Hinterland*, hal ini dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan review dari beberapa teori.

Studi *Hinterland* yang telah didapatkan bahwa ke tujuh wilayah perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala antara sisi Utara maupun sisi Barat memiliki karakteristik yakni karakteristik *Rural* (pedesaan) dan *Urban* (perkotaan). Pada Wilayah-wilayah tersebut disisi dari karakteristik, ada juga pertimbangan-pertimbangan lainnya seperti pada penggunaan lahan, karakteristik demografis, dan ketersediaan layanan infrastruktur publik. Apabila dari pertimbangan lainnya menunjukkan campuran karakter maka, wilayah tersebut merupakan wilayah *Hinterland*.

Setelah hasil dari studi *Hinterland*, Maka selanjutnya dilakukan strategi pengembangan wilayah terhadap wilayah yang telah teridentifikasi *Hinterland*, agar wilayah tersebut bisa berkembang lebih baik dan tidak ketinggalan dalam pengembangan wilayah. Dari hasil analisis pada strategi pengembangan wilayah, ada beberapa wilayah strategi pengembangannya teridentifikasi kategori kuadran I (Strategi Progresif. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah yang kuat dan berpeluang), kuadran II (Strategi diversifikasi. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah *Hinterland* yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar), dan kuadran IV (Strategi Bertahan. Dimana posisi ini menandakan sebuah strategi pengembangan wilayah yang lemah dan menghadapi tantangan besar).

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut :

1. Melakukan pengembangan wilayah *Hinterland* sesuai hasil analisis swot pada penentuan kategori kuadran.
2. Hasil studi wilayah *Hinterland* antara perbatasan Kota Palu dan Kabupaten Donggala bahwa wilayah tersebut teridentifikasi wilayah *Hinterland* di sisi sebelah Utara dan sisi Barat
3. Bagi penelitian yang sejenis, diharapkan agar dapat menggunakan data analisis yang lebih kompleks sehingga penelitian yang selanjutnya memiliki hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, 2005 hal 79, Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang: Graha ilmu

Bintarto,R. 1983. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya : Ghalia Indonesia.

Direktorat Pengembangan Kawasan Strategis Dujen Penataan Ruang Departemen Permukiman

- dan Prasarana Wilayah (2003) prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah
- Dirjen Penataan Ruang Depkimpraswil (2003, H.2)
- Djakapermana, 2010, Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman: IPB Press
- Douglass, 1970, dalam Suhermi 2018, jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, hubungan keterikatan antara desa dan kota (rural-urban linkages) dalam pengembangan wilayah: jurnal.utu.ac.id
- Eddy Prahasta, 2009, dalam Ika Pratiwi, 2019, fungsi analisis spasial: ilmugeografi.com
- Freddy Rangkuti, 2015, analisis SWOT :books.google.co.id
- George G. Chisholm, 1850, Handbook of Commercial Geography, London: University of California
- Griffth Taylor, 1988, dalam Dian Ainurrohmah,2022, tahapan perkembangan kota: dosengeografi.com
- Ginsburg, 1997,dalam HR Azis,2021, pengertian wilayah pinggiran kota (WPU): [eprints](http://eprints.com).
- Hirschmann, 1950, dalam Suhermi 2018, jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, teori polarization effect dan trickling- down effect: jurnal.utu.ac.id
- Ir.Sutami, 1970, dalam Suhermi 2018, jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, pengembangan wilayah: jurnal.utu.ac.id
- Ika Pratiwi, 2019, Analisis Spasial: ilmugeografi.com
- Institut Teknologi Nasional Dirjen penataan ruang (2006), klasifikasi wilayah Peri-Urban
- Jhon Friedmann, 1967, A General Theory of Polarized Development: repositorio.cepal.org
- Jhon Friedmann, 1964, Brenikov,Paul the thown planning review, Regional Development and Planning: search.proquest.com.
- Jhon Friedmann, 1960, teori pusat pertumbuhan: search.proquest.com
- Kurtz dan Eicher, dalam Daldjoeni,1998:43, Modul mata kuliah geografi kota jurusan Teknik perencanaan wilayah dan kota, lima definisi dari rural-urban fringe: weblog.esaunggulan.ac.id
- Mike Douglass,1970, dalam Suhermi 2018,jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, hubungan keterikatan antara desa dan kota (rural-urban linkages) dalam pengembangan wilayah: jurnal.utu.ac.id
- Myrdal, 1950, dalam Suhermi 2018, jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, hubungan antara wilayah maju dan wilayah belakangnya (hinterland): jurnal.utu.ac.id
- Peraturan Presiden RI No. 47 tahun 1997, tentang pengertian wilayah
- Profil Wilayah Kelurahan Watusampu
- Profil Wilayah Kelurahan Pantoloan Boya
- Profil Wilayah Desa Wani 1, Wani 2, Wani 3 & Wani Lumbumpetigo
- Profil Wilayah Desa Loli Oge
- Poernomo Hadjisaroso, 1982, Badan penerbit pekerjaan umum,1982, Konsep pengembangan wilayah nasional Indonesia: pustaka.pu.go.id

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu Tahun 2021-2041

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Donggala Tahun 2011-2031

Ruslan Diwiryono, 1980, dalam suhermi 2018, jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, konsep pola dan struktur ruang: jurnal.utu.ac.id

Sugiyono 2005, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: adoc.pub

Sugiyono 2014, dalam Nurlaila Arumdhani Purwaningrum 2022, Skripsi Tugas Akhir Penjelasan Tentang Metode Snowball Sampling

Tarigan, 2005, perencanaan pembangunan wilayah: PT Bumi Aksara

Walter Isard, 1804, dalam suhermi 2018, jurnal bisnis dan kegiatan strategi manajemen, hubungan sebab akibat dari faktor-faktor utama pembentuk ruang wilayah: jurnal.utu.ac.id

WhyneHammond,1979, faktor-faktor tumbuhnya wilayah pinggiran: www.gurugeografi.com

Yunus, Hadi, 2005, dalam risna febriyani,2014 Pengembangan wilayah Hinterland, : repository.ub.ac.id